

***SINDHÈNAN GENDING ÈNÈNG-ÈNÈNG  
LARAS PELOG PATHET BARANG***

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Penyajian Karawitan



Oleh

Yuli Cahyani  
1510565012

**JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Sindhènan Gending Ènèng-Ènèng Laras Pelog Pathet Barang*” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 2020.



Drs. Teguh, M.Sn.  
Ketua



Dra. Sutrisni, M.Sn.  
Anggota/Pembimbing I



Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.  
Anggota/Pembimbing II



Marsudi, S.Kay., M.Hum.  
Anggota/Penguji Ahli

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Siswadi, M.Sn.

NIP. 19591106 198803 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Juli 2020  
Yang Menyatakan

Materai



Yuli Cahyani

## **PERSEMBAHAN**

Tulisan ini dipersembahkan kepada perseorangan atau beberapa pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun spiritual.

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Wasito, ibu Suyati yang telah banyak memberi semangat dan doa yang tiada hentinya untuk anaknya.
2. Suamiku mas Anang Primantoro yang sangat membantu dalam kelancaran skripsi ini, baik semangat, motivasi, dukungan yang sangat luar biasa dan yang selalu ada untuk menemani dalam segala hal.
3. Kakakku Guntoro dan adikku Dimas Isnanto yang terus mendukung dan memotivasi agar tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan dukungan.
5. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat dan sering mengingatkan untuk jangan malas-malasan ketika mengerjakan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015, semoga kalian sukses dan dilancarkan segala urusannya.

**MOTTO**

*"SING PENTING YAKIN"*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan karunia, berkat, penyertaan dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penyajian yang berjudul “*Sindhènan Gending Ènèng-Ènèng laras pelog pathet barang*” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang S-1 sekaligus merupakan salah satu upaya untuk mencapai kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis sekaligus penyaji menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak tugas akhir ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Drs. Teguh, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta dan Anon Suneko, S.Sn, M.Sn., selaku sekretaris Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Dra. Sutrisni, M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, informasi, pengetahuan, arahan dan motivasi serta bantuan pemikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, informasi, pengetahuan, arahan dan motivasi serta bantuan pemikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Marsudi, S.Kar., M.Hum. selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan saran serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta ibu dosen Jurusan Karawitan yang memberikan motivasi dan saran yang membangun dalam penyajian tugas akhir ini.
6. Bapak ibuku yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan dalam bentuk moral maupun material selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Suamiku yang selalu ada dan selalu memberi motivasi agar skripsi ini segera terselesaikan.
8. Kakak dan adikku yang tiada hentinya memberi semangat dan motivasi untuk kelancaran tugas akhir ini.
9. Keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam bentuk moral maupun material selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Suwito Radyo yang telah membantu mencari *garap rebab, sindhèn, gerongan*.
11. Sukardi yang telah membantu mencari *garap sindhèn* dan *andhegan*.
12. Trustho yang telah membantu menentukan *ambah-ambahan* notasi *balungan*.
13. Soejamto yang telah memberikan informasi yang berkaitan dengan gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*.
14. Bambang Sri Atmojo yang telah memberikan informasi yang berkaitan dengan gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*.
15. Teman-teman pengrawit yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendukung penyajian Tugas Akhir ini.

16. Seluruh teman-teman jurusan karawitan dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.
17. Tio Cahaya mahasiswa jurusan Sastra Jawa UGM yang telah membantu membacakan manuskrip dari gending tersebut.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu dalam penulisan ini. Penulis sangat berharap semoga dengan adanya skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan menambah perbendaharaan gending gaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Juli 2020

Penulis,

Yuli Cahyani

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
INTISARI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penyajian.....	3
C. Tinjauan dan Manfaat <i>Penggarapan</i> .....	3
D. Tinjauan Sumber .....	3
E. Proses <i>Penggarapan</i> .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN UMUM GENDING .....</b>	<b>12</b>
A. Bentuk Gending .....	12
B. Struktur Penyajian.....	15
C. Urutan Irama dan <i>Laya</i> .....	20
D. Pengertian <i>Sindhènan</i> .....	24
E. Peran dan Fungsi <i>Sindhènan</i> .....	24
F. Jenis Sajian Vokal .....	24
<b>BAB III ANALISIS <i>SINDHÈNAN</i> GENDING ÈNÈNG-ÈNÈNG .....</b>	<b>28</b>
A. Analisis <i>Ambah-Ambahan</i> Notasi Balungan Gending.....	28
B. Analisis <i>Padhang Ulihan</i> .....	38
C. Analisis <i>Garap</i> Rebab .....	41
D. Deskripsi Analisis <i>Sindhènan</i> .....	48
E. Pengaplikasian Cengkok <i>Sindhènan</i> .....	73

<b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....	85
DAFTAR PUSTAKA . .....	86
DAFTAR ISTILAH .....	88
LAMPIRAN .....	92

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

### A. Daftar Singkatan

#### 1. Gelar, lembaga, dan nama tempat

FSP : Fakultas Seni Pertunjukan

ISI : Institut Seni Indonesia

K.R.T. : Kanjeng Raden Tumenggung

R.M. : Raden Mas

#### 2. Istilah dalam tafsir naskah

Bal : Balungan

*Sdn* : *sindhènan*

*Ckp* : *Cakepan*

*Grn* : *Gerongan*

4wt : 4 suku kata *wangsalan*, pertanyaan

8wt : 8 suku kata *wangsalan*, pertanyaan

12wt : 12 suku kata *wangsalan*, pertanyaan

4wj : 4 suku kata *wangsalan*, jawaban

8wj : 8 suku kata *wangsalan*, jawaban

12wj : 12 suku kata *wangsalan*, jawaban

*Ab* : *abon-abon/isen-isen*

*Sdn g* : *sindhènan gerongan*

## B. Daftar Simbol

### 1. Tabuhan Kolotomik

+  
• : Kethuk

^  
• : Knong

∪  
• : Kempul

⊙ : Gong

### 2. Vokal

6      5      3      2                      : notasi *balungan*

•      • 5 67 565 32                      : notasi *sindhènan*

*A - mi - wi - ti*                      : *wangsalan* 4 suku kata

7      5      6      7                      : notasi *balungan*

•      .5      6535 67                      : notasi *sindhènan*

*Go - nes*                      : *abon-abon/isen-isen*

## Daftar Tabel

Tabel. 1: Notasi balungan gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* bagian *buka*.

Tabel. 2: Notasi balungan gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* bagian *lamba*.

Tabel. 3: Notasi *balungan* gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* bagian *dados*.

Tabel. 4: Notasi *balungan* gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* bagian *pangkat dhawah*.

Tabel. 5: Notasi *balungan* gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* bagian *dhawah*.

Tabel. 6: Analisis *sindhènan*

## INTISARI

Penelitian Tugas Akhir (TA) Jurusan Karawitan minat penyajian dengan judul “Gending Ènèng-Ènèng Laras Pelog *Pathet Barang*”, merupakan salah satu gending gaya Yogyakarta. Gending gaya Yogyakarta identik dengan *garap soran*, namun pada penyajian ini gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* akan disajikan dalam bentuk sajian *lirihan*. *Garap* penyajian *lirihan* akan menyertakan *ricikan garap* yang meliputi *ricikan* gender, rebab, gambang, gender *penerus siter*, suling, *gerong* dan vokal putri tunggal atau dalam karawitan disebut *sindhènan*. Gending ini dalam penyajian *ricikan garap* dilakukan dalam dua *pathet* yaitu *pathet nem* dan *pathet barang*, dengan demikian *sindhènan* gending Ènèng-Ènèng dilakukan dalam dua *pathet* yaitu *pathet nem* dan *pathet barang*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *sindhènan* pada gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*. Penulis menyelesaikan penelitian ini dengan beberapa buku sebagai sumber acuan tertulis dan wawancara sebagai sumber acuan lisan, sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir minat penyajian ini.

Gending ini membutuhkan beberapa pembahasan untuk menelitinya antara lain, bentuk gending, struktur penyajian, pengertian *sindhènan*, urutan irama dan laya, peran dan fungsi *sindhènan*, jenis sajian vokal atau *sindhènan*. *Sindhènan* tidak dapat menentukan *garapnya* sendiri, melainkan mengikuti *garap rebab* sebagai *pamurba* lagunya. Pada gending in penyaji menyumbangkan sebuah *andhegan* khusus untuk gending Ènèng-Ènèng dan yang tidak dimiliki oleh gending lain.

Kata kunci : Ènèng-Ènèng, *Sindhènan*.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Gending *Ènèng-Ènèng* adalah salah satu gending gaya Yogyakarta. Dalam Kamus *Bausastra I* kata “*Ènèng*” atau *Ènèng-Ènèng* berarti ada atau diadadakan, jika ditambah dengan awalan *di-* berarti menjadi ditarik-tarik. Trustho menjelaskan jika dikaitkan dengan gending *Ènèng-Ènèng* laras pelog *pathet barang* ini bisa berarti gending ini diada-adakan atau ditarik-tarik, sedangkan yang dimaksud dengan diada-adakan atau ditarik-tarik disini mungkin larasnya, karena jika diamati dengan seksama gending *Ènèng-Ènèng* laras pelog *pathet barang* ini merupakan gending dengan laras pelog *barang* namun pada bagian *lamba*, *dados dhawah* terdapat notasi *balungan* dengan laras pelog *nem*.<sup>1</sup>

Dianalisis dari susunan balungan gending, gending *Ènèng-Ènèng* laras pelog *pathet barang* termasuk salah satu gending gaya Yogyakarta, walaupun dalam buku yang menjadi sumber tidak tertera penjelasan gending *lirihan* atau *soran*. Struktur balungan gending dengan *lamba* sebanyak dua setengah kenong dapat dikatakan bahwa gending *Ènèng-Ènèng* laras pelog *pathet barang* termasuk gending *soran*. *Garap* gending gaya Yogyakarta menurut beberapa ahli dalam bidang karawitan lebih dominan dengan *garap soran*, karena sesuai dengan karakteristik gending gaya Yogyakarta yang gagah dan agung.

Gending *Ènèng-Ènèng* laras pelog *pathet barang* ini menjadi alasan dan ketertarikan bagi penyaji untuk menggarapnya dalam bentuk *lirihan*. *Garap*

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Trustho di Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul pada tanggal 29 September 2019 pukul 20.46 WIB.

penyajian tersebut akan menyertakan *ricikan garap* yang meliputi *ricikan* gender, rebab, gambang, gender penerus, siter, suling, *gerong* dan vokal putri tunggal atau dalam karawitan disebut *sindhènan*. *Sindhènan* berarti vokal tunggal atau lagu yang biasanya dinyanyikan oleh *pesindhèn*.<sup>2</sup> Adapun vokal dalam karawitan mempunyai dua bentuk, yaitu metris dan ritmis. Metris adalah bentuk vokal yang bertempo atau terkait irama, yaitu *gerongan* dan lagu-lagu *dolan*. Vokal yang metris ini biasanya digunakan pada iringan tari seperti *bedhayan* dan *gerongan*. Bentuk vokal ritmis tidak terkait dengan tempo, sehingga dapat dikembangkan dengan *wilet*, *gregel*, dan *luk*. Bentuk vokal tersebut biasa digunakan pada *sindhènan* gending, *bawa sekar*, dan *lagon*.<sup>3</sup>

*Sindhènan* pada gending yang memiliki judul dengan kata pengulangan bisa memungkinkan memiliki *sindhènan* khusus. Beberapa gending yang menyerupai gending Ènèng-Ènèng dan memiliki *sindhènan* khusus antara lain, *Budheng-Budheng*, *Ayun-Ayun*, *Onang-Onang*. Khusus yang dimaksud disini adalah cengkok yang bukan merupakan cengkok *seleh sindhènan srambahan* atau umum. Gending-gending tersebut memiliki *sindhènan* khusus dan memiliki keunikan masing-masing yang tidak dimiliki oleh gending lain. Sehingga membuat penyaji tertarik untuk menganalisis *sindhènan* gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*.

---

<sup>2</sup> Sudarsono, dkk, Sudarsono, dkk, Kamus istilah Tari dan Karawitan Jawa (Jakarta: Proyek Penelitian Sastra Indonesia dan Daerah, 1977), 171.

<sup>3</sup> Oryza Widyasari, "*Sindhènan Gendhing Jakamulya Minggah Ladrang Janti Laras Slendro Pathet Sanga*". (Yogyakarta: Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016), 1.

## **B. Rumusan Penyajian**

Berpijak pada latar belakang masalah, maka ditemukan adanya permasalahan yang perlu diteliti, yaitu penerapan *sindhènan* pada Gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penggarapan**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan penyajian di atas yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis *sindhènan* gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswi, siswa-siswi, seniman, orang awam yang ingin mempelajari karawitan yakni, menambah perbendaharaan dan merupakan wujud pelestarian gending gaya Yogyakarta. Selain itu hasil dokumentasi penyajian serta penulisan karya dapat menjadi referensi bagi mahasiswa maupun seorang peneliti selanjutnya, dan semoga tulisan ini bisa menjadi wawasan bagi siapapun yang membacannya.

## **D. Tinjauan Sumber**

Sampai dengan penelitian ini disusun, belum ditemukan adanya penelitian terdahulu terkait dengan gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*. Pencarian sumber tertulis dan sumber lisan sangat dibutuhkan untuk membantu proses analisis dan *penggarapan*. Berikut ini terdapat beberapa sumber yang dapat dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini:

Manuskrip *Pakem Wirama Wiled Berdangga Laras Pelog Nalika Murwani Ing Tahun Alit*, Wiroguno (1819). Buku ini berisi gending-gending kuno gaya Yogyakarta, dan dalam buku ini juga terdapat gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang kethuk kalih kerep dhawah sekawan kendangan sarayuda kendang setunggal*. Manuskrip ini merupakan sumber acuan tertulis untuk gending tersebut.

*Pengetahuan Karawitan I*, Martapangrawit (1975). Buku ini berisi tentang pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan karawitan dan dalam buku ini juga terdapat berbagai pengertian-pengertian terkait didalamnya. Buku ini juga menjelaskan struktur penyajian pada komposisi karawitan.

*Bothekan Karawitan II*, tulisan Rahayu Suppangah (2009). Buku ini menjelaskan tentang konsep *garap* dalam karawitan Jawa. Suppangah menyatakan bahwa *garap* merupakan rangkaian kerja kreatif dari seseorang atau sekelompok *pengrawit* dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan. *Garap* adalah cara pendekatan yang dapat diberlakukan pada kerja penelitian atau penyajian karawitan Jawa. Rahayu Suppangah juga menjelaskan bahwa ada enam unsur *garap* karawitan Jawa, yaitu materi *garap*, *penggarap*, sarana *garap*, prabot *garap*, dan pertimbangan *garap*.

Oryza Widyasari dalam skripsinya yang berjudul “*Sindhènan Gendhing Jakamulya Minggah Ladrang Janti Laras Slendro Pathet Sanga*” 2016, dalam skripsi tersebut berisi tentang laras dan *pathet*, vokal, jenis, dan fungsi vokal, analisis *sindhènan*, cengkok-cengkok *sindhènan*, dan masih banyak lagi yang

berkaitan dengan vokal atau *sindhènan*. Skripsi ini cukup membantu untuk memperkuat penulis dalam mencari data khususnya tentang *sindhènan*.

*Sindhènan Cengkok Srambahan lan Abon-abon*, tulisan Hj. Supadmi, S.Sn dalam buku ini terdapat cengkok dasar *sindhènan* dan *abon-abon* atau *isen-isen* mulai dari *seleh ageng* sampai *seleh alit*. Tidak hanya menulis cengkok *sindhènan* slendro atau pelog saja, melainkan dalam buku tersebut juga terdapat cengkok *isen-isen* atau *abon-abon* slendro dan pelog yang sudah dituliskannya secara jelas. Buku ini digunakan seorang peneliti sebagai dasar acuan dalam penerapan *sindhènan*.

*Garap Komposisi Karawitan*, tulisan Soeroso (1983). Terdapat dasar-dasar karawitan beserta pengertian, bentuk gending dan macam-macam jenis sajian vokal. Soeroso menyatakan bahwa menyusun atau membuat komposisi karawitan, sebelum memulai dengan tulisan-tulisan, perlu menjaring terlebih dahulu apa yang seharusnya dan semestinya dimengerti dan dikuasai terutama hubungannya dengan permasalahan karawitan, sehingga dengan demikian akan memudahkan terwujudnya komposisi yang dimaksud setelah melalui penggarapan konsep yang matang.

Selain beberapa sumber tertulis di atas, sumber lisan juga diperlukan untuk menganalisis sebuah gending. Sumber lisan didapatkan dengan cara wawancara kepada narasumber. Narasumber yang dipilih merupakan orang yang ahli dalam bidang karawitan. Narasumber yang dimaksud antara lain :

Suwito Radyo (Kanjeng Raden Tumenggung Radya Adi Negara) adalah seorang seniman karawitan, *abdi dalem* pengrawit Kasunanan Surakarta, dan staf

pengajar di Institut Seni Indonesia Surakarta. Suwito disini sebagai narasumber garap *sindhèn*, *andhegan*, dan *gerong* pada gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*.

Sukardi, adalah seorang tokoh seniman karawitan, sebagai narasumber garap *sindhèn andhegan*, dan *gerong* pada gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*.

R.M Soejamto (K.R.T. Purwodiningrat) adalah seorang tokoh karawitan dan *abdi dalem* di Keraton Yogyakarta, sebagai narasumber tentang arti penamaan gending dan pengetahuan tentang gending yang sekiranya dapat membantu dalam proses analisis gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*.

Trustho, adalah seorang seniman karawitan, *abdi dalem* Pura Pakualaman dan dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai narasumber tentang analisis *ambah-ambahan* balungan gending dan arti penamaan gending.

Bambang Sri Atmojo, adalah seniman karawitan, *abdi dalem* Keraton Yogyakarta dan dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai narasumber tentang kebenaran laras pada gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*.

Selain sumber tertulis dan wawancara studi audio dilakukan peneliti untuk mencari referensi *sindhènan* dan *garap ricikan* lainnya pada gending-gending yang sekiranya *garap* atau struktur balungannya mirip gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*. Studi audio yang diterapkan penulis adalah ketika sedang wawancara dengan narasumber semua pembicaraan direkam untuk memperkuat

tulisan jika saat penulis sedang menulis lupa dengan apa yang telah disampaikan narasumber. Merekam rebaban dan genderan juga dilakukan untuk penulis sampaikan kepada pendukung penyajian yang mendapat tugas rebab dan gender, sehingga pendukung tidak terlalu terbebani jika harus menafsir sendiri.

Studi audio juga dilakukan penyaji di RRI Demangan, disana penyaji berhasil mendapatkan dokumentasi audio gending Ènèng-Ènèng yang disajikan oleh Keraton Yogyakarta pada acara *Uyon-Uyon* Adiluhung pada tanggal 17 Februari 2017. Namun pada dokumentasi tersebut gending Ènèng-Ènèng disajikan degan laras pelog *pathet nem*, sehingga penyaji hanya menggunakan dokumentasi tersebut untuk referensi *garap*.

### **E. Proses Penggarapan**

Proses *penggarapan* gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* memerlukan langkah atau tahapan sebagai berikut :

#### **1) Mempersiapkan notasi balungan gending**

Langkah awal pada proses penyajian ini yakni dengan pemilihan notasi balungan gending. Adapun materi yang akan dianalisis ini adalah gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*. Notasi balungan tersebut diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka ini dilakukan di perpustakaan Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan wawancara yang dilakukan dengan Trustho dan Bambang Sri Atmojo.

## 2) Analisis *ambah-ambahan* balungan gending

Untuk memperoleh kepastian *garap* dan *ambah-ambahan* balungan yang terdapat pada sumber tertulis maupun tidak tertulis, maka analisis gending yang dilakukan disini adalah dengan mengamati dan mencermati notasi balungan, dan pada analisis balungan gending ini penyaji melibatkan beberapa orang narasumber sebagai sumber lisan dan Manuskrip Pakem Wirama Wiled Berdangga Laras Pelog yang ditulis oleh Wirogino sebagai sumber tertulis agar memperoleh kepastian notasi balungan gending yang akan disajikan, sehingga penulis dapat menentukan *ambah-ambahan* notasi balungan gending, *padhang ulihan*, serta laras yang akan digunakan pada gending ini.

## 3) Analisis *garap*

Tahap ini dilakukan penafsiran *garap* pada gending, vokal, gender, rebab, dan penyajian *ricikan* gamelan lainnya dalam gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*. Sebelum mengetahui *garap* vokal alangkah lebih baiknya bilamana sudah mencari *garap* rebab terlebih dahulu, dengan mengetahui *ambah-ambahan* notasi balungan akan lebih mempermudah dalam proses *penggarapan*.

## 4) Aplikasi

Proses persiapan notasi balungan, analisis balungan dan *garap* dipandang sudah cukup, maka dilakukan pengaplikasian tafsir *garap* pada *ricikan* dan vokal dengan cara mempraktikannya secara langsung. Tahap aplikasi ini juga sudah melibatkan pendukung atau *pengrawit* untuk melengkapi *ricikan* yang digunakan, antara lain rebab, kendang, *slenthem*, gong, dan *gerong*.

### **5) Menghafal**

Menghafal merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh penyaji pada menempuh Ujian Tugas Akhir Skripsi Sarjana S-1 (Penyajian). Menghafal materi dengan baik akan mempermudah ketika proses latihan, penyajian, maupun pendadaran. Proses menghafal setiap orang dilakukan dengan cara yang berbeda. Metode yang dilakukan penyaji yakni dengan mengafal balungan gending, *sindhènan* dan yang terakhir menghafal tata urutan penyajian gending.

### **6) Struktur penyajian**

Struktur penyajian yang dimaksud adalah jalannya penyajian gending dari *buka* sampai *suwuk*. Struktur penyajian gending *Ènèng-Ènèng* laras pelog *pathet barang* disertakan pada tulisan ini karena berfungsi untuk memudahkan sebuah penyajian. Adapun struktur penyajian tersebut terdiri dari *culikan* rebab, *lagon*, *bawa*, *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah*, *dhawah*, *suwuk*, *lagon*.

### **7) Latihan**

Proses ini memerlukan latihan dengan melibatkan seluruh pendukung (*pengrawit*) penyajian. Tahap ini tidak hanya melibatkan pendukung (*pengrawit*) saja, namun ada kalanya mendatangkan dosen pembimbing dan narasumber untuk memberi arahan. Latihan pada dasarnya bukan ajang belajar karawitan dalam arti seperti yang terjadi pada kursus atau sekolah (formal) kesenian, melainkan

penyajian *klenengan* dalam suasana yang lebih santai, tidak resmi dan tidak terkait oleh protokoler maupun “waktu”.<sup>4</sup>

### 8) Evaluasi

Tahap ini berguna untuk mengoreksi sajian gending dan bertukar pendapat tentang *garap* yang digunakan dalam gending tersebut. Proses ini dilakukan setelah penyajian gending dalam proses latihan.

### 9) Penyajian

Penyajian merupakan tahapan akhir yang pada pelaksanaannya melibatkan beberapa unsur pendukung. Unsur pendukung yang dimaksud adalah seluruh penyaji, dosen penguji, serta tim dokumentasi.

## F. Sistematika Penulisan

Penulis pada tahap penulisan ini berupaya mendeskripsikan hasil analisis *garap* dengan pertimbangan yang disesuaikan dengan tata aturan pada penyajian karawitan. Sistematika skripsi ini akan dibagi menjadi 4 bab, yaitu :

BAB I. Pendahuluan yang berisi latar belakang , rumusan penyajian, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber, proses *penggarapan* dan tahap sistematika penulisan.

BAB II. Berisi tentang tinjauan umum Gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang* yang meliputi, bentuk gending, struktur penyajian, pengertian *sindhènan*, urutan irama dan *laya*, peran dan fungsi *sindhènan*, jenis sajian vokal.

---

<sup>4</sup> Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009), 27.

- BAB III. Deskripsi Analisis *Sindhènan* Gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang*, meliputi analisis *ambah-ambahan*, analisis *padhang ulihan*, deskripsi analisis *sindhènan*, dan pengaplikasian *sindhènan*.
- BAB IV. Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dalam melakukan proses penelitian hingga *penggarapan*.